

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pengetahuan memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Pikiran manusia dapat berjalan dengan baik karena adanya pengetahuan. Dengan pikiran, pengetahuan itu dipadukan sehingga pengetahuan itu semakin berkembang dan manusia dapat mengetahui banyak hal yang ada di dunia ini, termasuk hal yang ada dalam dirinya, pengetahuan membuat manusia dapat mengetahui gejala alam dan perilaku manusia sehingga manusia dapat membuatantisipasi, meramalkan apa yang akan terjadi, dan bagaimana cara memecahkan masalah. Pengetahuan dapat membuat kehidupan berkembang secara dinamis, bahkan semakin banyak pengetahuan seseorang semakin cepat perubahan dalam hidup dengan kreasi dan inovasi.

Berdasarkan kehidupan suatu negara, pengetahuan memegang peranan yang amat penting untuk menjamin kelangsungan hidup bernegara dan berbangsa, karena dengan adanya pendidikan dapat meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia (SDM). Maka pendidikan bukan sebagai sarana saja tetapi sekaligus untuk menyiapkan generasi masa depan yang lebih kreatif. Melalui upaya ini mutu pendidikan sangat diharapkan dapat berubah melalui proses belajar mengajar. Belajar mengajar adalah interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa.

Salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah dasar adalah Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). IPA merupakan ilmu pengetahuan yang berisikan konsep-konsep yang berhubungan dengan alam sebagai hasil eksperimen/ percobaan dan observasi. IPA juga merupakan ilmu pengetahuan yang mempelajari tentang alam beserta isinya, serta segala segala gejala yang terjadi di dalamnya. Materi IPA yang diajarkan di Sekolah Dasar berkaitan dengan banyak hal. Misalnya, materi tentang ciri dan perkembangan makhluk hidup, perubahan pada benda, energy perubahannya, bumi, alam semesta, sumber daya alam, dan sebagainya.

Pembelajaran IPA merupakan pembelajaran berdasarkan pada prinsip-prinsip proses yang dapat menumbuhkan sikap ilmiah siswa terhadap konsep-konsep IPA. Oleh karena itu konsep pembelajaran IPA harus dilakukan dengan menghubungkan peristiwa-peristiwa yang benar terjadi dan mudah di konfirmasi secara objektif serta merupakan penghubung, antara fakta-fakta yang ada hubungannya di kehidupan sehari-hari. Pendidikan IPA seharusnya dilaksanakan baik dalam proses pembelajaran di sekolah. Pembelajaran IPA dikatakan berhasil apabila semua tujuan pembelajaran yang telah ditentukan dapat tercapai, yang terungkap dalam hasil belajar IPA. Namun, dalam kenyataannya, masih ada sekolah-sekolah yang memiliki hasil belajar IPA yang rendah karena belum mencapai standar ketuntasan yang telah ditentukan.

Berdasarkan informasi yang di dapat peneliti, hasil ulangan harian siswa kelas V SD Tahun Ajaran 2019/2020 yang di peroleh dari wali kelas V SD Swasta Dharma Wanita Pertiwi Medan Selayang Ibu Laily Akmal S.Pd maksimal seutuhnya, namun terdapat siswa yang mempunyai kesulitan belajar pada mata pelajaran IPA masih di bawah kriteria ketuntasan maksimal. Hal ini dapat kita lihat pada Tabel 1.1 di bawah ini :

Tabel 1.1 Nilai Hasil Ulangan Harian IPA Siswa Kelas V SD Swasta Dharma Wanita Medan Selayang Tahun Ajaran 2019/2020

Tahun Ajaran	KKM	Nilai	Jumlah siswa	Presetase (%)
2019-2020	75	≥ 75	14	74%
		< 75	5	26%
		Jumlah	19	100%

Sumber : Wali kelas V Ibu Layli Akmal S.Pd SD Swasta Dharma wanita PertiwiMedan Selayang

Berdasarkan tabel di atas hasil ulangan harian IPA siswa kelas V SD Swasta Dharma Wanita Pertiwi Medan Selayang 2019-2020 belum seutuhnya maksimal. Dari tabel 1.1 dapat kita lihat dari 19 siswa terdapat 5 orang siswa yang mengalami kesulitan belajar, dan 14 orang siswa lagi sudah memenuhi Kriteria Ketuntasan Maksimal (KKM). Adanya beberapa nilai siswa yang rendah di pengaruhi 2 faktor yaitu faktor guru dan siswa. Hasil informasi di peroleh dari

guru kelas V yang menyatakan bahwa guru masih kurang dalam mengawasi peserta didik di dalam kelas, guru jarang melakukan upaya untuk mengatasi kesulitan yang dialami siswa pada saat belajar IPA, masih ada siswa yang tidak memperhatikan guru pada saat menjelaskan, saat proses pembelajaran siswa juga terlihat kurang tertarik dan cepat bosan.

Guru seharusnya mengetahui dan memahami bagaimana karakteristik gaya belajar setiap peserta didik dalam menyerap dan memahami materi pelajaran. Sehingga guru akan lebih mudah untuk menyesuaikan dan menerapkan suatu metode yang sesuai dengan materi yang ingin diajarkan. Namun kenyataannya, selama ini guru masih kurang menggunakan metode mengajar yang sesuai dengan karakteristik atau gaya belajar siswa. Hal ini dibuktikan dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru wali kelas V SD Swasta Dharma Wanita Pertiwi Medan Selayang, menyatakan bahwa masih ada siswa yang kurang menguasai materi pelajaran IPA, yang menyebabkan hasil belajar siswa tersebut masih ada dibawah KKM/tidak tuntas. Salah satu penyebabnya adalah selama ini guru masih kurang menggunakan metode mengajar yang sesuai dengan karakteristik siswa.

Dilakukan beberapa upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran. Adapun upaya yang sudah dilakukan oleh pihak pemerintah adalah penyempurnaan kurikulum yaitu peran guru dalam kurikulum ini adalah sebagai fasilitator bagi peserta didiknya. Selain itu pemerintah telah menyediakan buku-buku kurikulum 2013 yang berhubungan dengan pembelajaran IPA. Selanjutnya dari pihak guru adalah mengadakan les tambahan, memotivasi siswa, menerapkan beberapa strategi pembelajaran tetapi upaya tersebut masih belum memberikan hasil yang memuaskan, sehingga ada saja siswa yang belum mencapai nilai sesuai yang ditargetkan pada KKM yang sudah ditentukan sebelumnya.

Proses pembelajaran seorang guru harus menyesuaikan metode mengajar dengan karakteristik, agar siswa lebih termotivasi dalam mengikuti pembelajaran. Apabila tidak disesuaikan, maka hasil belajar siswa belum maksimal dan pada

akhirnya kompeten yang diharapkan dalam pembelajaran IPA tidak tercapai seutuhnya.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Kesulitan Belajar Siswa dalam pembelajaran IPA Pada Materi Perpindahan Kalor Dalam Kehidupan Sehari-hari di Kelas V SD Swasta Dharma Wanita Pertiwi Medan Selayang Tahun Ajaran 2019/ 2020”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian adalah:

1. Kurangnya pemahaman guru terhadap berbagai kondisi jiwa siswa
2. Model yang dikembangkan guru cenderung tidak dapat meningkatkan peran siswa secara optimal,
3. Model pembelajaran yang digunakan guru belum bervariasi,
4. Peserta didik tidak secara maksimal dalam menerima pelajaran,
5. Hasil belajar IPA yang masih rendah, dan Kurang maksimalnya hasil belajar siswa

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, maka perlu dilakukan pembatasan masalah agar masalah yang akan diteliti lebih terarah. Pada penelitian ini masalah yang akan diteliti adalah Analisis Kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran IPA pada materi Perpindahan kalor dalam kehidupan sehari-hari di Kelas V SD Swasta Dharma Wanita Pertiwi Medan Selayang Tahun Ajaran 2019/ 2020.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah maka rumusan masalah dalam penelitian adalah:

1. Apakah kesulitan yang dialami siswa dalam mengetahui Perpindahan kalor dalam kehidupan Sehari-hari pada mata pelajaran IPA di Kelas V SD Swasta Dharma Wanita Pertiwi Medan Selayang T.A 2019/2020?
2. Apa faktor kesulitan siswa dalam pembelajaran Perpindahan kalor dalam kehidupan Sehari-hari pada mata pelajaran IPA di Kelas V SD Swasta Dharma Wanita Pertiwi Medan Selayang T.A 2019/2020?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kesulitan siswa dalam menganalisis Perpindahan Kalor dalam Kehidupan Sehari-hari pada mata pelajaran IPA di Kelas V SD Swasta Darma Wanita Pertiwi Medan Selayang T.A 2019/2020.
2. Untuk mengetahui apa saja faktor kesulitan belajar siswa dalam mengetahui Perpindahan kalor dalam Kehidupan Sehari-hari pada mata pelajaran IPA di Kelas V SD Swasta Darma Wanita Pertiwi Medan Selayang T.A 2019/2020.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan Tujuan Penelitian yang telah disebut di atas, maka penulis mengharapkan penelitian ini dapat bermanfaat bagi:

1. Kepala sekolah, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk melakukan pembinaan terhadap guru, sehingga guru dapat meningkatkan hasil belajar IPA
2. Bagi guru, dapat menganalisis kemampuan yang dilakukan siswa sehingga dapat memotivasi siswa serta mengetahui kemampuan siswa.
3. Bagi siswa, penelitian ini dapat menjadi pendorong sehingga siswa lebih giat dan termotivasi dalam belajar untuk mencapai tujuan yang diharapkan.
4. Bagi peneliti, sebagai bahan menambah untuk memperluas ilmu pengetahuan serta mempersiapkan diri sebagai tenaga pendidik yang baik pada masa yang akan datang.

5. Peneliti Selanjutnya, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan kajian untuk melanjutkan kajian yang lebih luas.

